

**Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Manfaat Keanekaragaman Hayati
Mata Pelajaran Biologi Melalui Pendekatan Inkuiri Kelas X MAN
Tembilahan Tahun Pelajaran 2017/2018**

Mispawati

MAN Tembilahan

Email: mispawati@gmail.com

Abstrak

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik, maka keterampilan dan pengetahuan guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan harus selalu ditingkatkan. Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu keterampilan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan dan cara mengevaluasi yang baik dan benar. Guru tidak harus selalu berpedoman pada kurikulum yang ada, tetapi sebagai guru yang baik harus mampu mengembangkannya agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan siswa mampu mencapai Standar Kelulusan Minimum (SKM) yang telah ditentukan oleh pemerintah. Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, pendekatan yang selama ini digunakan harus dirubah. Yaitu pendekatan yang sebelumnya berorientasi pada guru, harus dirubah menjadi pendekatan yang berorientasi pada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan tidak hanya menjadi pendengar. Dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran gerak benda, diharapkan siswa mampu mencari sendiri pengetahuan dari pada memperoleh pengetahuan. Serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (68,18%), siklus II (79,01%), siklus III (86,36%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode belajar aktif model memberikan pertanyaan mendapatkan jawaban dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa MAN Tembilahan, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Biologi.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, Biologi, Inkuiri*

Abstract

To achieve good quality learning, the skills and knowledge of teachers in the learning process are very important and must always be improved. The skills that must be possessed by a teacher are the skills to plan learning, implementation and how to evaluate properly and correctly. Teachers do not always have to be guided by the existing curriculum, but as good teachers must be able to develop it so that the learning objectives can be achieved and students are able to achieve the Minimum Graduation Standards (SKM) that have been determined by the government. Related to efforts to improve the quality of learning, the approach that has been used must be changed. That is the approach that was previously teacher-oriented, must be changed to a student-oriented approach. It aims to make students more active and not just listeners. By using an inquiry approach in learning the motion of objects, students are expected to be able to seek knowledge on their own rather than acquire knowledge. And can increase the learning motivation of class X students. This research uses three rounds of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research was the students of class X. The data obtained were in the form of formative test results, observation sheets for teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that student learning achievement increased from cycle I to cycle III, namely, cycle I (68.18%), cycle II (79.01%), cycle III (86.36%). The conclusion of this research is the active learning method model giving questions to get answers can have a positive effect on the learning motivation of Tembilahan MAN students, and this learning model can be used as an alternative to learning biology.

Keywords: *Learning Achievement, Biology, Inquiry*

PENDAHULUAN

Sedangkan orientasi pendidikan kita cenderung memperlakukan peserta didik sebagai objek atau klien, guru berfungsi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktrinator, materi bersifat *subject oriented*, dan manajemen bersifat sentarlistis. Orientasi pendidikan yang kita pergunakan tersebut menyebabkan praktek pendidikan kita mengisolir diri dari kehidupan yang riil yang ada di luar sekolah, kurang relevan antara apa yang diajarkan dengan kebutuhan dalam pekerjaan, dan terlalu terkonsentrasi pada pengembangan intelektual yang tidak berjalan dengan pengembangan individu sebagai satu kesatuan yang utuh dan berkepribadian. Proses belajar mengajar didominasi dengan tuntutan untuk menghafalkan dan menguasai pelajaran sebanyak mungkin untuk menghadapi ujian atau tes, dimana pada kesempatan itu anak didik harus mengeluarkan apa yang telah dihafalkan.

Akibat dari praktek pendidikan semacam itu muncullah berbagai kesenjangan yang antara lain berupa kesenjangan akademik. Hal ini disebabkan karena guru tidak menyadari bahwa dewasa ini kita berada pada masa transisi yang berlangsung dengan cepat, dan memandang sekolah sebagai suatu institusi yang berdiri sendiri yang bukan merupakan bagian dari masyarakatnya yang tengah berubah. Selain itu, banyak guru yang tidak mampu mengaitkan mata pelajaran yang diajarkan dengan fenomena social yang dihadapi masyarakat. Akibatnya guru terus terpaku pada pemikiran yang sempit. Terbatasnya wawasan para guru dalam memahami fenomenafenomena yang muncul di tengah-tengah masyarakat menyebabkan mereka kurang tepat dan kurang peka dalam mengantis lsi permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan, akibatnya mereka kehilangan gambaran peta pendidikan dan kemasyarakatan secara komprehensif.

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan menuju yang lebih baik. Dimana siswa dituntut harus lebih aktif lagi dalam proses belajar mengajar. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan berkewajiban memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Pendidikan memegang peranana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan professional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Peningkatan mutu pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia yang dilaksanakan secara terencana, terarah, dan intensif sehingga mampu menyiapkan bangsa Indonesia memasuki era globalisasi dan era otonomi daerah yang sarat persaingan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian saintifik, sebab bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di MAN Tembilahan Tahun Pelajaran 2017/ 2018. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Mata Pelajaran Biologi. Instrumen pengumpulan data adalah penilaian per siklus. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 65 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 65.

Tabel 1.1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	70,00
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3	Persentase ketuntasan belajar	68,18

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran model inkuiri diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,00 dan ketuntasan belajar mencapai 68,18% atau ada 15 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 68,18% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran model inkuiri .

Tabel 1.2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	77,73
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	79,01

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,73 dan ketuntasan belajar mencapai 79,01% atau ada 17 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran model inkuiri.

Tabel 1.3. Hasil Rekapitulasi Tes Formatif Siswa Pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	82,73
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Persentase ketuntasan belajar	86,36

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 82,73 dan dari 22 siswa telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,36% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran model inkuiri sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 68,18%, 79,01%, dan 86,36%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran Inkuiri dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Biologi dengan model pengajaran inkuiri yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pengajaran Inkuiri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran biologi dalam materi grafitasi dan gerak benda.
2. Pembelajaran model inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (79,01%), siklus III (86,36%).
3. Model pengajaran Inkuiri dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan pembelajaran model inkuiri mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro, Suharsimi dkk. 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara
- Aly, Abdullah, dkk. 2006, *Ilmu Alamiyah Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara
- B. Uno, Hamzah., 2007, *Model Pembelajaran (menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif)*, Jakarta, Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2007, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara. 2007, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara
- Hasan, Iqbal. 2002, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Margono, S. 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta Murni, Wahid. 2008, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktek*, Malang, UM Press
- Moleong, Lexy J. 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Rosdakarya
- Nuryani. 2005, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Malang, Universitas Negeri Malang
- Purwanto, Ngalim, M. 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2005, *Metodologi Pendidikan*, Jakarta, Kalam Mulia
- Rusyan, Tabrani, A. dkk. 1994, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2007, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Sardiman. 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, RajaGrafindo Persada
- Subiyanto. 1990, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Malang, IKIP Malang
- Sudjana, Nana. 2005, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo
- Syah, Muhibbin. 2007, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada Wiriaatmadja, Rochiati. 2007, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Zamroni. 2001, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta, Bigraf Publishing.